

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menuju pada pengkajian kebenaran, yakni bersifat tidak mutlak, hermenetik dan interpretatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena empiris, tentunya mencari gambaran yang sebanyak-banyaknya mengenai fenomena apa yang diteliti dan berkaitan dalam hubungan antar variabel yang saling terkait (Zaluchu, 2020: 252).

Penelitian ini juga menggunakan model pendekatan etnografi virtual. Etnografi dapat dilihat “sebagai sebuah teknik penelitian”, yang menekankan pada metode penelitian dalam meneliti sekaligus menganalisis fenomena dan komunitas virtual yang dilihat dari entitas atau fokus dari riset yang dilakukan di internet. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Media Siber (AMS) untuk mendeskripsikan fenomena budaya di internet, khususnya melalui pengumpulan dan analisis data mengenai fenomena *cancel culture* dari media sosial X/Twitter. AMS diterapkan dalam etnografi virtual untuk memahami realitas budaya yang diproduksi di ruang siber.

AMS beroperasi dengan dua unit analisis utama: level mikro dan makro. Pada level mikro (teks), penelitian fokus pada elemen-elemen yang dapat dilihat di permukaan, seperti struktur perangkat, prosedur penggunaan, dan artefak budaya (teks/grafis) yang dihasilkan oleh pengguna media sosial. Sedangkan, pada level makro (konteks), penelitian berfokus pada penyebab kemunculan teks-teks tersebut dan alasan di baliknya, termasuk pola, makna, serta relasi yang terbentuk di media digital. Dengan metode ini, realitas budaya siber dipahami melalui produksi, makna, dan fungsinya di dalam medium internet.

Pada sub-bab ini menjelaskan metode yang dipakai oleh peneliti, berikut aspek-aspek yang terdapat dalam metode penelitian:

##### **3.1.1. Lokus Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di media sosial Twitter/X. Peneliti akan memfokuskan pada interaksi antarpengguna pada unggahan dengan *traffic* yang

tinggi yang diposting pada tahun 2024 mengenai kasus Ricodwichy di sana, dengan memperhatikan fitur-fitur yang ada di media sosial X.

### **3.1.2. Sumber Data**

Sumber data memiliki peran dalam menambah informasi, pembandingan dengan penelitian lain, kepastian hasil, juga sebagai bahan validitas dan akurasi temuan. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **1) Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini belum diproses atau dianalisis sebelumnya dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang sedang diteliti. Data primer adalah informasi yang dihasilkan dari sumber yang pertama kali dan langsung, sehingga memberikan data yang baru dan relevan untuk studi tersebut. Data primer untuk penelitian ini adalah hasil observasi virtual unggahan dan respon antarpengguna, analisis profil pengguna yang terlibat dalam diskusi *cancel culture*, dan dokumentasi serta arsip media sosial.

#### **2) Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah ada dan tersedia dari sumber lain seperti skripsi, jurnal, artikel ilmiah, naskah publikasi ilmiah atau tesis, artikel berita, serta situs jejaring internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.1.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bukan tergolong ke dalam penelitian lapangan, melainkan digital. Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke dunia maya, yaitu Twitter/X. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian yang baik, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

#### **1) Pengamatan dan Analisis Konten**

Pengumpulan data dari hasil teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memonitor diskusi dan interaksi antarpengguna

juga memperhatikan fitur-fitur seperti *post*, *repost*, *reply*, dan *thread* diskusi. Kemudian dilakukan juga kategorisasi konten yang diunggah, seperti kritik, dukungan, atau berita, serta bagaimana mereka berkontribusi pada fenomena *cancel culture*.

## 2) Studi Kasus

Peneliti akan kasus *cancel culture* Ricodwichy yang ramai di X sebagai studi kasus untuk analisis mendalam mengenai bagaimana kasusnya berkembang dan juga bagaimana *respons* pengguna X terkait kasus tersebut.

## 3) Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dalam penelitian ini akan memperkuat data yang peneliti dapatkan sehingga menjadi sumber data yang dapat menyempurnakan isi dari penelitian ini. Data-data tersebut di antaranya adalah foto-foto dan video yang berisi jejak digital fenomena *cancel culture*.

### 3.1.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya akan dikumpulkan untuk kemudian dikategorikan dalam proses reduksi data dengan menggunakan Analisis Media Siber (AMS), lalu dipaparkan dengan menggunakan teori intersubjektivitas Schutz.

Dalam penelitian ini, data tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tapi bersumber dari banyak buku, karya ilmiah, dan beberapa informan. Maka dari itu, perlu dilakukan proses pengecekan dan pemilahan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

## 3.2. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari V bab yang masing-masing babnya mencakup ulasan yang berbeda-beda. Sistematika penulisannya diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada sub-bab manfaat penelitian terdapat dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II: Tinjauan Pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam sub-bab tinjauan pustaka terdapat *cancel culture*, plagiarisme, media sosial Twitter/X, Etnografi Virtual.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari desain penelitian dan sistematika

penulisan. Pada bagian desain penelitian terbagi menjadi empat yaitu lokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan, berisi pembahasan bagaimana fenomena *cancel culture* terbentuk atau terjadi di ruang digital serta *respons* pengguna Twitter/X mengenai kasus plagiarisme Ricodwichy.

BAB V: Simpulan dan Saran, bab terakhir sebagai penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dari fenomena *cancel culture* yang terjadi di sosial media X.

Daftar Pustaka, yaitu lampiran yang berisi daftar berbagai sumber data yang diperoleh selama penelitian, di antaranya adalah buku, skripsi, disertasi, jurnal, dan website.

